

BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian adalah aktivitas pemecahan masalah dan untuk menemukan hasil. Namun penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah atau bukan penelitian ilmiah berdasarkan cara berpikir dan bagaimana metode yang digunakan dalam memperoleh hasil penelitian. Penelitian ilmiah adalah yang berasal dari aktivitas pemecahan masalah yang berdasarkan pada cara berpikir ilmiah¹ dan penerapan metode ilmiah.²

Metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Metode merupakan salah satu kegiatan rangkaian ilmiah baik untuk keperluan mengumpulkan data ataupun untuk menarik kesimpulan dari gejala-gejala tertentu.³ Penelitian merupakan pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemecahannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.⁴

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.⁵

A. Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu sumber data utama berupa data yang diperoleh dari lapangan. Dimana peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke sekolah untuk mendapatkan data atau informasi secara langsung.⁶ Sedangkan pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk

¹ Cara pikir yang ilmiah adalah yang berasal dari pemikiran rasional dan empiris. Rasional adalah pemecahan masalah yang berasal dari cara-cara yang masuk akal dan dapat dicerna oleh penalaran manusia. Sedangkan empiris adalah pemecahan masalah yang dapat ditangkap dan dimengerti oleh penalaran indra manusia secara langsung. (baca lebih lanjut buku Muhammad Darwin Dkk, *Metode Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 2)

² Muhammad Darwin Dkk, *Metode Penelitian*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), 3.

³ A Pius Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya : CV Arkola, 1994), 461.

⁴ Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), 1

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

⁶ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 21.

menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamatan harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuatu (hal yang diamati adalah penerapan bermain pasir untuk mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus) untuk itu peneliti mulai mencatat dari pertama melakukan penelitian sampai akhir penelitian yang dirasa penting atau dapat dilaporkan.⁷

Pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Pendekatan kualitatif mengasumsikan bahwa manusia bersifat dinamis, aktif, kreatif, cair dan memiliki kemauan bebas.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme⁸, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dan peneliti adalah kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif bisa diperoleh data atau informasi yang mendalam tentang subjek penelitian, baik yang bisa diamati oleh indera ataupun yang tersembunyi (yang tidak diamati oleh indera).

B. *Setting* Penelitian

Setting penelitian merupakan lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Adapun *setting* dalam penelitian ini meliputi *setting* waktu dan *setting* tempat.

⁷ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 2-3.

⁸ Filsafat postpositivisme sering disebut juga sebagai paradigma interpretatif dan konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungannya bersifat interaktif. Obyek yang berkembang bersifat alamiah berarti berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut. (lihat dalam buku Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 8).

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 9.

1. *Setting Waktu*

Setting waktu adalah situasi masa pelaksanaan atau waktu yang penulis lakukan untuk pelaksanaan penelitian. Adapun Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang dimulai pada bulan Juli sampai bulan Agustus. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan observasi untuk menemukan permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 3 Februari 2022.

2. *Setting Tempat*

Setting tempat merupakan situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian atau dengan kata lain lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. Sekolah ini terletak di desa Bakalan Krapyak kecamatan Kaliwungu kabupaten Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan individu atau orang yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, staff tata usaha, dan peserta didik kelompok B di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian yakni dari mana data diperoleh dalam suatu penelitian. Sumber data atau subyek penelitian berupa individu-individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang berkaitan dengan penelitian.¹⁰

Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.¹¹ Dalam mengumpulkan data peneliti melakukan wawancara secara langsung baik dalam suasana

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 107.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 91.

formal maupun nonformal pada informan yang merupakan subyek penelitian. Wawancara formal yang peneliti maksud adalah meminta waktu khusus untuk melakukan wawancara sedangkan wawancara non formal maksudnya adalah wawancara yang berlangsung di sela-sela kegiatan lain.

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Sekolah TK Muslimat NU Nurul Islam Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
 - b. Guru-guru TK Muslimat NU Nurul Islam Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
 - c. Staff Tata Usaha TK Muslimat NU Nurul Islam Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
 - d. Peserta didik kelompok B TK Muslimat NU Nurul Islam Desa Bakalan Krapyak Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus
2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder (data kedua) adalah informan pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam sebuah penelitian. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, terkait data sekunder peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.¹² Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi atau data lapangan yang telah tersedia.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah semua informasi dari studi kepustakaan yang dari buku-buku terkait dan data dokumentasi tertulis di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus. Dalam hal ini meliputi visi misi, tujuan berdirinya TK, data sarana dan prasarana, susunan organisasi dan guru, kurikulum serta foto-foto yang berkaitan dengan penerapan bermain pasir untuk mengembangkan sosial-emosional anak usia dini di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang

¹² Anwar Sanusi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 104.

memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³ Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan secara langsung ke tempat yang akan di selidiki.¹⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipatif dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya.¹⁵ Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi atau data terkait dengan cara peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang ada di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus..

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang di wawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁶ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit atau kecil.¹⁷

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 224.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 124.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 227.

¹⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2008), 127

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 231.

instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Dokumen tertulis adalah catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan, kebijakan, biografi, dan sebagainya.
- b. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.
- c. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil penelitian kualitatif akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen-dokumen yang ada di tempat penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

1. Uji Kredibilitas

Agar hasil penelitian ini mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta yang ada di lapangan, (informasi yang digali dari subjek atau partisipan yang diteliti) maka untuk menguji kredibilitas peneliti dalam hal ini menggunakan beberapa cara yaitu:

a. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara sistematis dan pasti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

b. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengumpulan data dengan cara membandingkan hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari temuan data dari informan yang satu dengan informan yang lainnya di tempat dan waktu yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.¹⁸

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas data penelitian tentang perilaku siswa maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kepada guru dan orang tua. Dari sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber tersebut. Data yang telah dianalisis peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan kedua sumber data tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Apabila dengan 3 teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data atau informan yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau

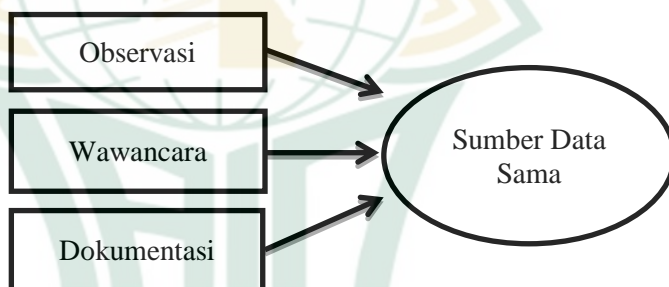
¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 273.

mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya yang berbeda-beda

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data biasanya data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel atau dapat dipercaya. Untuk itu dalam melakukan uji kredibilitas, peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila ditemukan data yang berbeda maka dilakukan berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Gambar 3.1 Triangulasi Data



Keterangan:

Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

2. Uji Transferability

Sugiyono menjelaskan bahwa uji transferability merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.¹⁹ Untuk menerapkan uji transferabilitas di dalam penelitian ini nantinya peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas,

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 276.

dan juga secara sistematis terhadap hasil penelitian. Diuraikannya hasil penelitian secara rinci, jelas, dan sistematis bertujuan supaya penelitian ini mudah dipahami oleh orang lain dan hasilnya dapat diterapkan kedalam populasi dimana sampel pada penelitian ini diambil.

3. Uji Depenability

Uji depenability ini sering disebut sebagai reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Uji depenability dalam kualitatif dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses dalam penelitian. Pada penelitian ini nantinya peneliti akan melakukan audit dengan cara berkonsultasi kembali kepada pembimbing, kemudian pembimbing akan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Disini nantinya peneliti akan berkonsultasi bagaimana peneliti menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumber data, sampai membuat kesimpulan juga harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji konfirmability

Uji konfirmability disebut juga uji objektivitas dalam penelitian kuantitatif. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian dapat disepakati oleh banyak orang. Dalam uji ini nantinya peneliti akan berdiskusi dengan pembimbing dan teman sejawat terkait proses penelitian untuk mendapatkan hasil penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan dan penafsiran data. Analisis menurut Nasution adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema, atau kategori.²⁰ Analisis data merupakan proses mencari data dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun dengan cara mengorganisasikan kedalam kategori, menjabarkan kedalam uni-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola memilah mana data yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²¹

²⁰ S. Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Jermis, 1991), 144.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 244.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Apabila hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Adapun dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, yang dicari tema, dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Pada tahap ini data mengenai pelaksanaan bermain pasir dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini di TK Muslimat NU Nurul Islam Kudus yang diperoleh dari lapangan maka selanjutnya data tersebut direduksi yaitu merangkum, memilih yang pokok, dan memfokuskan pada data-data yang penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah mendisplay data atau menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau grafik, dan sejenisnya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering yang digunakan adalah teks yang bersifat naratif dan berupa deskripsi.

3. *Concluding Drawing* (Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang valid yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk meninjau kembali data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini

berupa gambaran atau deskripsi suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang dan setelah diteliti menjadi lebih jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif maupun hipotesis atau teori.

Gambar 3.2
Skema Analisis Data

